

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart dan terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap (Suharsimi Arikunto, 2006:16), yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kegiatan penelitian ini didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Jenis metode penelitian berupa metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kualitatif dinamakan metode baru, disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting,

berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), eksperimen, responden, seminar, diskusi dan lain-lain. Pengumpulan data dari sumbernya adalah dari sumber primer secara langsung dan sumber sekunder melalui dokumen atau lewat orang lain. Dari segi data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

B. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam literatur bahasa Inggris PTK disebut dengan *classroom action research*. PTK merupakan jenis penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

McNiff memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sejarah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Oleh karena itu dengan melakukan PTK, guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.

Beberapa ahli PTK masing-masing memberikan definisi di antaranya yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis, seperti yang dikutip D. Hopkins, dalam bukunya yang berjudul *A Teacher's Guide the Classroom Action*

Reseach, Bristol, PA, Open University Press, 1993, halaman 44, mengatakan bahwa *action research* adalah :

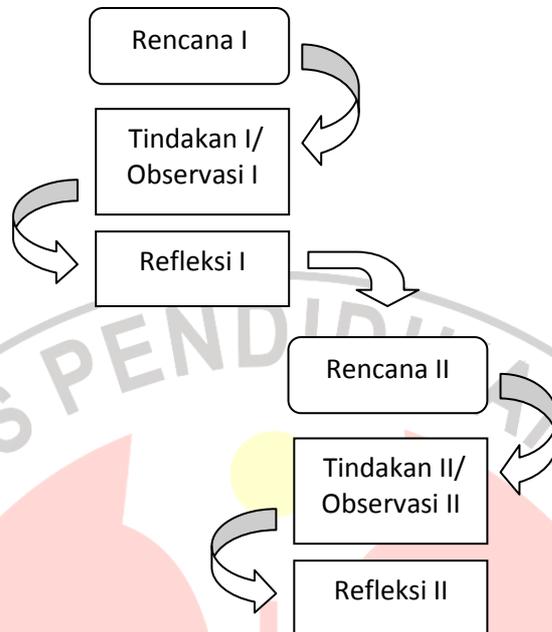
...A form of self reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices. (b) their understanding of these practices, and (c) the situations in wich practices are carried out.

Pengertian di atas, dapat dicermati bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran dan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran tersebut. Jika proses inquiri dan perbaikan pembelajaran dilakukan secara terus menerus, diyakini sepenuhnya bahwa kemampuan professional guru akan terus meningkat sesuai dengan harapan banyak pihak.

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilakukan secara partisipatori dan kolaborasi dengan guru yang proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus (*cycle*), siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, dengan mengadaptasi model siklus berbentuk spiral refleksi diri yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Hopkins,1993:48), yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi serta refleksi, setelah itu perencanaan kembali dan

seterusnya. Siklus kegiatan ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Spiral PTK (Kemmis & Mc Taggart, 1988 dalam David Hopkins, 1993:48)

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Dalam setiap siklus terdapat empat fase yaitu 1) merencanakan PTK, 2) melaksanakan PTK, 3) melaksanakan observasi, dan 4) melakukan refleksi. Keempat fase tersebut direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran memberikan kritik dan dukungan, sebagai berikut.

1. Tahap merencanakan PTK

a. Kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian

- 1) Meminta ijin kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian di Kelas V pada pelajaran IPS
- 2) Memberitahukan kepada teman sejawat (guru) bahwa akan melaksanakan penelitian di kelas V , dan meminta bantuan seorang

guru untuk menjadi observer pada penelitian yang akan dilaksanakan.

3) Mempersiapkan kelas, menyiapkan media yang akan digunakan dalam penelitian

b. Kegiatan yang berhubungan langsung dengan penelitian/perencanaan tindakan.

1) Menyiapkan materi dan skenario tindakan

2) Menelaah Kurikulum, menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Pokok Bahasan yang akan diajarkan pada pelaksanaan tindakan.

3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

4) Rencana tindakan yang diperkirakan dapat memperbaiki kondisi awal siswa.

5) Membuat pedoman observasi untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran

6) Instrumen proses-proses pelaksanaan tindakan dan hasil atau dampak tindakan tersebut.

7) Menyiapkan alat peraga/media yang dibutuhkan yang dapat mendukung pelaksanaan tindakan

8) Cara pengolahan dan analisis data hasil pengamatan

9) Indikator keberhasilan dari tindakan yang dilihat proses dan hasil

10) Jadwal pelaksanaan tindakan yakni jam, tempat, jumlah peserta, tim pengamat yang akan diberi tugas melaksanakan observasi

selama tindakan berlangsung serta mengolah dan menganalisis data hasil diperoleh.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan model yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kemmis dan MC Taggart, sebagai berikut :

SIKLUS I

Kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Melaksanakan tindakan berdasarkan skenario dan materi pada tahap perencanaan , yaitu mengenai “ Kenampakan Alam Negara Indonesia”.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media peta dengan berpedoman terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran.

- b. Pengamatan/Observasi

Pengamatan objek (siswa) pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan diprencanaan. Pada tahapan ini secara lebih operasional adalah untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dan proses pelaksanaan tindakan ataupun akibat sampingan dari pelaksanaan tindakan.

- c. Refleksi I

Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Hasil refleksi adalah ditemukannya masalah yang menjadi penghambat peningkatan mutu proses pembelajaran dan solusi untuk mengatasinya.

Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan mengevaluasi terhadap proses tindakan I dan dampak tindakan I.

SIKLUS II

Kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Melaksanakan tindakan berdasarkan skenario dan materi pada tahap perencanaan , yaitu mengenai “Kenampakan Alam Negara Indonesia”.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan kegiatan pembelajaran dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan tahap I.

- b. Pengamatan/Observasi

Pengamatan objek (siswa) pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan dipereencanaan . Pada tahapan ini secara lebih operasional adalah untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dan proses pelaksanaan tindakan ataupun akibat sampingan dari pelaksanaan tindakan.

- c. Refleksi II

Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Hasil refleksi adalah ditemukannya masalah yang menjadi penghambat peningkatan mutu proses pembelajaran dan solusi untuk mengatasinya. Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan mengevaluasi terhadap proses tindakan II dan dampak tindakan II, apabila siklus II belum terlihat hasil yang memuaskan maka dilanjutkan ke siklus III.

D. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Margaluyu I Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, jumlah siswa 30 orang. Terdiri atas 17 laki-laki dan 13 perempuan. Seluruhnya diambil sebagai subjek penelitian dalam upaya perbaikan dan peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Adapun total waktu yang diperkirakan dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian adalah kurang lebih 1 bulan.

2. Sasaran Penelitian

Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan kepada subjek penelitian diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Margaluyu I Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur, baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang selama ini dirasa masih belum optimal.

3. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDN Margaluyu I yang beralamatkan di Kp. Pasirmalang Desa Langensari Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur yang berjarak \pm 10 KM dari Cianjur Kota. Sekolah berdiri pada tahun 1963. Saat ini jumlah siswa ada 142 orang dan jumlah pengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Daftar Pengajar/ Guru di SDN Margaluyu I

No	Nama/NIP	Gol Ruang	Jabatan Guru	Pendidikan	Tugas Mengajar
1.	Drs. Ade Sutarman 195707101978031006	IV/A	Pembina	S1	B. Sunda
2.	Dindin 195211101982061001	IV/A	Pembina	D2	Guru PAI
3.	Encep Suherlan, SPd,SD 196408141986031008	IV/A	Pembina	S1	Kls VI
4.	Burhanudin 196404251986101001	IV/A	Pembina	D2	Kls IV
5.	Maemunah 196304061988072001	IV/A	Pembina	D2	Kls I
6.	Usep, SPd, SD 196606201994031005	III/B	Penata Muda TK I	S1	Kls V
7.	Yayah, SPd 197311012008012002	II/B	Pengatur Muda TK I	S1	Kls II
8.	Rina Medawati		Guru Sukwan	D2	Klas III
9.	Solehudin Yusuf, SPd		Guru Sukwan	S1	Guru B. Inggris
10.	Tarsa Hadiyanto, SPd		Guru Sukwan	S1	Guru Olahraga
11.	Euis Hikmawati		Guru Sukwan	D2	Guru SBKTR

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun Instrumen yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan PTK yaitu :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Sasaran pengamatan dalam lembar observasi adalah penerapan pendekatan yang digunakan, kegiatan guru dan siswa dalam setiap tahap pembelajaran.

2. Lembar Angket/kuesioner

Lembar angket yang digunakan yaitu lembar angket langsung dimana responden menjawab pertanyaan seputar dirinya. Lembar angket ini peneliti gunakan untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap pembelajaran IPS di kelas V SDN Margaluyu I

3. Lembar Pedoman Wawancara

Lembar pedoman wawancara digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data melalui wawancara dengan siswa. Pedoman wawancara diperlukan untuk mempermudah melakukan wawancara. Lembar wawancara ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan media peta

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa merupakan media untuk mempermudah siswa dalam belajar dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. LKS digunakan untuk menuntun dan mengarahkan siswa dalam menemukan konsep yang sedang dipelajari. LKS dikerjakan secara berkelompok dan secara individu

5. Soal Tes

Tes akhir merupakan langkah yang perlu dilakukan setelah pembelajaran disampaikan, karena tanpa adanya tes akhir, guru tidak akan mengetahui keberhasilan pembelajaran. Hasil tes akhir dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan terhadap siswa didalam pembelajaran di kelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas bersifat multi teknik dan multi instrumen. Artinya tidak hanya satu, akan tetapi ada tiga kelompok teknik pengumpulan data dalam PTK. Wolcott dalam Syaodih (2005) disebutnya sebagai strategi pekerjaan lapangan primer meliputi : pengalaman, pengungkapan dan pengujian.

Pengalaman dilakukan dalam bentuk observasi, sehingga guru melakukan observasi sekalian melakukan tugas mengajar sehari-hari. Pengungkapan dilakukan melalui wawancara. Peneliti melakukannya terhadap pihak terkait untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pembuktian dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumen seperti arsip, video tape, jurnal, dan peta

Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik pengumpulan data dengan menggunakan:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Observasi secara sederhana boleh diartikan sebagai

pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan demikian boleh dikatakan bahwa observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Artinya data yang diperoleh melalui observasi berasal dari subjek pada saat terjadinya tingkah laku. Kemungkinan bisa terjadi tingkah laku yang diharapkan akan muncul atau mungkin tidak muncul, karena tingkah laku dapat dilihat maka peneliti dapat segera mengatakan bahwa yang diukur memang sesuai dengan sesuatu yang dimaksud untuk diukur atau tidak.

2. Angket/kuesioner

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden dalam hal ini adalah siswa jadi peneliti memberikan lembar angket yang berupa pertanyaan yang harus dijawab sendiri oleh siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung yang artinya siswa menjawab sendiri pertanyaan seputar dirinya.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang menuntut adanya tatap muka antara peneliti dengan yang diteliti. Menurut Goetz dan LeCompte (1984) dalam Soehartono (1999) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dianggap

perlu.. Dalam hal ini, wawancara dapat terjadi antara guru dan siswa, sedangkan antara pengamat dan guru terjadi pada tahap pertemuan pendahuluan dan diskusi balikan.

4. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa merupakan alat atau media yang digunakan untuk membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. LKS ini dapat digunakan sebagai sumber informasi peneliti untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi yang dibahas serta pemahaman tentang pembelajaran yang disajikan kepada siswa.

5. Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan pelaksanaan evaluasi perlu dilaksanakan untuk memperoleh data tentang keberhasilan proses penelitian di lapangan serta hasil yang diperoleh siswa.

G. Analisis Data

Data dalam PTK adalah segala bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses dan keterlaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh. Analisis data dalam PTK adalah suatu kegiatan mencermati, menelaah, menguraikan, dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yaitu

data yang berupa angka atau bilangan baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara merubah dari data kualitatif menjadi kuantitatif, dan data kualitatif yaitu data yang berupa kalimat atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti.

Data yang diperoleh diambil dari teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket/kuesioner, LKS, dan hasil tes dari setiap siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Data-data tersebut dianalisis mulai dari siklus satu dan siklus dua untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif presentase. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif presentase, yang dikelompokkan dalam 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Prosentase

Kriteria	Nilai	Penafsiran
Baik Sekali	85 – 100	Hasil belajar baik sekali
Baik	70 – 84	Hasil belajar baik
Cukup	60 – 69	Hasil belajar cukup
Kurang	50 – 59	Hasil belajar kurang
Sangat Kurang	< 50	Hasil belajar sangat kurang

(Depdiknas, 2002:4)